

## Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi

Herlina Alis Andriani

RSUD Cimacan Cianjur

### How to cite (APA)

Andriani, H. A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi. *Jurnal Health Society*, 14(2), 166–174.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v14i2.235>

### History

Received: 15 Agustus 2025

Accepted: 16 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

### Corresponding Author

Herlina Alis Andriani, RSUD  
Cimacan Cianjur;  
[herlinaalis965@gmail.com](mailto:herlinaalis965@gmail.com)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Persiapan pra operasi dimulai saat pasien masuk ke ruang rawat hingga dipindahkan ke ruang operasi. Keputusan menjalani operasi dapat memicu kecemasan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi.

**Metode:** Jenis penelitian korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah rata-rata jumlah kunjungan pasien selama 6 minggu terakhir sebelum pengambilan data dengan sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah *Perceived Social Support Questionnaire Family* (PSS-Fa) dan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan *The Yates Continuity Correction*.

**Hasil:** Sebagian besar responden menerima dukungan keluarga baik sebanyak 43 orang (71,7%) dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 36 orang (60,0%). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi dengan nilai *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan:** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi. Diharapkan untuk mengembangkan edukasi dan pendampingan keluarga untuk meningkatkan peran serta dukungan keluarga, sehingga kecemasan pasien pra operasi dapat diminimalkan.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, kecemasan, pra operasi

### ABSTRACT

**Introduction:** Preoperative preparations begin when the patient enters the ward until they are transferred to the operating room. The decision to undergo surgery can trigger anxiety. Anxiety can be influenced by several factors, one of which is family support. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and preoperative anxiety in patients.

**Method:** Correlational research using a cross-sectional approach. The population is the average number of patient visits during the last 6 weeks prior to data collection, with a sample size of 60 people. Sampling was conducted using accidental sampling. The research instruments were the Perceived Social Support Questionnaire Family (PSS-Fa) and the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Data collection was conducted using questionnaires, and statistical analysis was performed using the Yates Continuity Correction.

**Result:** Most respondents received family support, totaling 43 people (71.7%), and experienced moderate anxiety, totaling 36 people (60.0%). There is a relationship between family support and preoperative anxiety with a *p-value* of 0.002 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a relationship between family support and preoperative anxiety in patients. It is recommended to develop family education and counseling programs to enhance family involvement and support, thereby minimizing preoperative anxiety in patients.

**Keyword:** Anxiety, family support, preoperative

## Pendahuluan

Operasi merupakan seluruh intervensi pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan menampilkan bagian tubuh, lalu membuat sayatan, menangani bagian tubuh yang menjadi sasaran operasi, dan dilakukan tindakan penjahitan luka (Hasanah, 2024). Prosedur medis dilakukan dengan hati-hati pada suatu bagian tubuh seseorang. Individu yang menjalani pengobatan melalui operasi akan menghadapi tiga tahapan penting, yakni sebelum tindakan medis (pra operasi), selama tindakan medis (intra operasi), dan setelah tindakan operasi (pasca operasi) (Edwar et al., 2024).

*World Health Organization* (WHO) menurukan jumlah tindakan operasi mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. WHO memperkirakan terdapat 165 juta tindakan bedah yang dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 148 juta pasien yang dilakukan tindakan operasi dan mengalami peningkatan menjadi 234 juta jiwa pasien operasi di seluruh rumah sakit di dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemendes RI) juga menyampaikan bahwa tindakan pembedahan menduduki urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia (Maulina et al., 2023).

Persiapan operasi dilakukan dimulai saat pasien masuk ke ruang perawatan sampai pasien masuk ke dalam kamar operasi tepat sebelum tindakan pembedahan dilakukan. Pasien akan dibantu mengetahui tindakan-tindakan yang akan dirasakan sebelum operasi, pemberian informasi pada saat operasi, hal-hal yang akan dirasakan pasien selama proses pembedahan, menunjukkan tempat kamar operasi, dan lain sebagainya. Tahap-tahap yang akan dilakukan sebelum pembedahan adalah persiapan fisik, persiapan psikis, latihan sebelum operasi (*preoperative exercise*), *informed consent*, serta pemberian obat-obatan pra medikasi (Rahman, 2024; Samad, 2022).

Keputusan tindakan operasi dapat memicu kecemasan pada diri pasien. Prevalensi kecemasan pasien pra operasi yang beragam menurut jenis operasi, jenis kelamin, motif operasi, dan negara secara keseluruhan mencapai 97% (Abate et al., 2020). WHO menyatakan bahwa prevalensi kecemasan pasien pra operasi mencapai 60-90% dengan capaian 534 juta jiwa. Sedangkan prevalensi kecemasan pada pasien pra operasi di Indonesia mencapai 75-90% (Maulina et al., 2023).

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien umumnya berkesinambungan dengan keseluruhan prosedur asing yang perlu dialami dan menjadi ancaman bagi keselamatan jiwa sebab akibat dari pelaksanaan tindakan pembedahan (Supriyadi, 2023). Fungsi fisiologis yang terganggu akibat kecemasan pasien adalah peningkatan frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan lembap, sulit tidur, dan sering buang air kecil. Sementara dampak psikologis yang dapat dirasakan sebab akibat dari kecemasan adalah khawatir, mudah tersinggung, mudah terkejut, gelisah, takut pada keramaian, dan takut akan kematian (Lingga et al., 2023).

Kecemasan juga dapat dikontrol oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan seseorang sebelum dilakukan tindakan pembedahan adalah dukungan keluarga (Rangkuti et al., 2021). Dukungan keluarga diartikan sebagai ikatan interpersonal meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Individu yang hadir di tengah lingkungan suportif umumnya memiliki keadaan yang lebih baik, karena dukungan keluarga dipersepsikan dapat mengurangi efek gangguan kesehatan mental individu (Wulandari & Manalu, 2021). Dukungan yang diberikan oleh keluarga bagi pasien sebelum menjalani operasi dapat berupa menemani, mencari informasi tentang pembedahan yang akan dilakukan, alasan dilakukan pembedahan,

menyiapkan biaya, dan mendengarkan keluhan pasien yang menjadi salah satu anggota keluarganya (Lubis et al., 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cimacan berada di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. RSUD Cimacan menjadi institusi pelayanan kesehatan yang beroperasi di bawah kewenangan pemerintah Kabupaten Cianjur dan secara medis berada di bawah pembinaan dan pengawasan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Secara keseluruhan, jumlah pasien pra operasi sepanjang tahun 2024 adalah 1.393 pasien. Pasien pra operasi yang tergolong banyak, tentu saja penanganan kecemasan pasien menjelang operasi perlu dilakukan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam pendekatan holistik untuk mengurangi kecemasan, yang selama ini kurang mendapat perhatian. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis pasien. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi di Ruang Marsela RSUD Cimacan Cianjur.

## Metode

Jenis penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025 di Ruang Marsela RSUD Cimacan Cianjur. Populasi adalah rata-rata jumlah kunjungan pasien selama 6 minggu terakhir sebelum pengambilan data dengan sampel sebanyak 60 orang menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel dukungan keluarga menggunakan *Perceived Social Support Questionnaire Family* (PSS-Fa), yang terbukti merupakan ukuran homogen dengan *alfa cronbach* sebesar 0,90 (Procidano & Heller, 1983). Sedangkan variabel kecemasan pra operasi menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), dengan hasil analisis faktor memiliki konstruksi yang baik dan hasil reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,825 (Perdana et al., 2015). Analisis data menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *The Yates Continuity Correction*. Surat etik penelitian diberikan oleh Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor (No: 003883/KEP STIKES SUKABUMI/2025).

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
18-40	33	55,0
41-60	21	35,0
> 60	6	10,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	10	16,7
SMP	16	26,7
SMA	28	46,6
Perguruan Tinggi	6	10,0
<b>Pengalaman Operasi</b>		
Pernah	21	35,0
Tidak Pernah	39	65,0

Karakteristik Responden	F	%
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	41	68,3
Belum Menikah	19	31,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 18-40 tahun sebanyak 33 orang (55,0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (53,3%), berpendidikan SMA sebanyak 28 orang

(46,6%), tidak pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 39 orang (65,0%), dan berstatus menikah sebanyak 41 orang (68,3%).

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Variabel	F	%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	43	71,7
Cukup	12	20,0
Kurang	5	8,3
<b>Kecemasan</b>		
Ringan	24	40,0
Sedang	36	60,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menerima dukungan keluarga yang baik sebanyak 43 orang (71,7%) dan

mengalami kecemasan sedang sebanyak 36 orang (60,0%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Dukungan Keluarga	Kecemasan				Total		Nilai <i>p</i>
	Ringan		Sedang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik	23	53,5	20	46,5	43	100,0	<b>0,002</b>
Kurang dan Cukup	1	5,9	16	94,1	17	100,0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>40,0</b>	<b>36</b>	<b>60,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden menerima dukungan keluarga yang baik dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 orang (53,5%) dan sebagian kecil responden menerima dukungan keluarga yang baik dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 orang (46,5%). Sementara itu, sebagian besar responden menerima dukungan keluarga yang kurang dan cukup serta mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (94,1%) dan sebagian kecil responden menerima dukungan keluarga yang kurang

dan cukup serta mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (5,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menerima dukungan keluarga yang baik. Keluarga memiliki peran penting dalam upaya

pembangunan kesehatan, karena permasalahan yang dialami oleh individu pada dasarnya juga menjadi bagian dari permasalahan keluarga. Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan, serta penerimaan terhadap anggotanya, dan dapat diwujudkan melalui dukungan informasi, bantuan praktis, dukungan emosional, serta bentuk dukungan lainnya (Lumbantoruan et al., 2024).

Terdapat beragam prediktor yang berkaitan dengan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut meliputi usia dan jenis kelamin (Jelita & Sudirman, 2021; Setiono, 2024). Kedua faktor tersebut dapat menentukan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Faktor yang memengaruhi dukungan keluarga salah satunya yaitu usia. Hal ini sejalan dengan Setiono (2024) yang menyatakan bahwa setiap rentang usia memiliki perbedaan kemampuan fisik, psikologis, dan kemandirian, sehingga memengaruhi intensitas perhatian yang diberikan keluarga. Pasien anak-anak dan lansia cenderung memerlukan dukungan lebih besar dibandingkan usia dewasa yang lebih mandiri.

Faktor lain yang memengaruhi dukungan keluarga ialah jenis kelamin. Hal ini diperkuat Jelita & Sudirman (2021) yang menuturkan bahwa terdapat kecenderungan budaya dan sosial yang berbeda dalam mengharapkan dukungan dari anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Misalnya, pada beberapa budaya, pria mungkin diharapkan lebih mandiri dan kurang menerima dukungan emosional dibandingkan wanita.

Menurut asumsi peneliti, usia dan jenis kelamin pasien memengaruhi dukungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kebutuhan fisik dan emosional pada setiap tahap usia. Kemudian dari segi persepsi keluarga terhadap peran dan kerentanan pasien berdasarkan jenis kelaminnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang. Kecemasan pasien pra operasi hadir akibat beragam aspek, seperti takut akan rasa nyeri, tidak berfungsinya tubuh secara normal, adanya ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat tindakan pembedahan, ketakutan tidak sadar kembali pasca dilakukan pembiusan, adanya kecatatan atau kegagalan operasi. Belum lagi menimbulkan kekhawatiran menjadi beban keluarga, serta pemikiran negatif pasien terkait keadaannya pasca operasi (Arif et al., 2022).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi. Beberapa diantaranya berasal dari karakteristik pasien, mencakup jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman operasi (Setyowati & Indawati, 2022; Sugiarta et al., 2021; Wahyuni et al., 2022). Karakteristik tersebut saling berkaitan untuk memengaruhi kecemasan pra operasi.

Faktor yang berhubungan dengan kecemasan pra operasi salah satunya yaitu jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2022) yang menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap kecemasan pra operasi. Perempuan cenderung merasa cemas dengan ketidakmampuannya dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan adanya hormonal serta stres psikososial yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Saat terpapar stresor, sistem *Hypothalamic Pituitary Adrenal* (HPA) akan mensintesis *Adrenocorticotrophic Hormone* (ACTH) lebih tinggi atau lebih sedikit pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Oleh karena itu, sistem endokrin perempuan akan lebih mudah dalam penimbunan kortisol dan memiliki dampak pada hadirnya kecemasan pra operasi (Christine et al., 2021).

Faktor berikutnya yang memengaruhi kecemasan pra operasi yaitu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Setyowati & Indawati (2022) yang mengemukakan pendidikan seseorang berhubungan dengan kecemasan

pra operasi. Pendidikan ialah suatu hal yang mampu menghasilkan karakter maupun kepribadian serta sikap dari seseorang. Pendidikan yang mumpuni dapat menghasilkan individu yang berwawasan luas terhadap sesuatu, sehingga individu dapat berpikir kritis untuk mengambil sikap ataupun keputusan positif dalam menghadapi masalah, termasuk dalam mereduksi kecemasan (Setyowati & Indawati, 2022).

Pengalaman operasi adalah faktor kunci lainnya yang memberikan pengaruh terhadap kecemasan pasien pra operasi. Hal ini didukung temuan Sugiarta et al (2021) yang mengemukakan bahwa pengalaman operasi sebelumnya berhubungan dengan kecemasan pasien pra operasi. Pengalaman pasien yang pernah menjalani operasi menjadi aspek krusial untuk pasien yang menjalani operasi kedua kalinya. Keberhasilan yang didapat pada operasi pertama akan menjadikan hal tersebut pengalaman positif yang berdampak pada mekanisme coping yang adaptif (Sugiarta et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman operasi memengaruhi kecemasan pra operasi. Hal tersebut dikarenakan ketiganya berperan dalam membentuk persepsi dan pemahaman penting. Selain itu, kesiapan pasien dalam menghadapi prosedur medis juga turut terbentuk.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi. Hal ini sejalan dengan Alfarisi (2021) yang menuturkan dukungan keluarga berkesinambungan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi. Hal ini juga didukung oleh Rangkuti et al. (2021) yang menyatakan terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi.

Kecemasan merupakan perasaan was-was, khawatir, takut yang tidak jelas atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam. Kecemasan

adalah perasaan tidak nyaman atau khawatir yang samar disertai respons otonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui individu); perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (NANDA, 2018). Pra operasi dapat memicu gelisah dan takut pada pasien, yang tampak melalui perilaku sering bertanya, diam memperhatikan sekitar, atau terus bergerak dan sulit tidur (Rositasari, 2022). Salah satu faktor yang berkontribusi besar dalam memengaruhi kecemasan pra operasi yaitu dukungan keluarga.

Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Dengan demikian, anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Nasution, 2021).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien yang akan menjalani operasi, terutama dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan. Adanya dukungan tersebut, pasien cenderung lebih siap secara emosional, merasa lebih tenang, serta mampu menghadapi proses operasi dan pemulihan dengan sikap yang lebih positif (Lubis et al., 2024). Keluarga yang memberikan dukungan pada anggota keluarga yang sedang sakit dapat menumbuhkan keyakinan bagi individu untuk bertindak dan memiliki ketenangan dalam mempersiapkan diri menghadapi tindakan berikutnya. Dengan hal tersebut, dukungan keluarga yang diberikan mampu menurunkan kecemasan yang muncul sebelum operasi dilaksanakan (Wahyuningsih et al., 2021).

Dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan secara simultan. Dukungan

yang besar berkesinambungan dengan penurunan mortalitas yang membuat seseorang lebih mudah sembuh dari sakit serta berdampak pada fungsi kognitif, fisik, maupun kesehatan emosi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga juga mempunyai dampak positif pada adaptasi peristiwa dalam kehidupan yang penuh dengan tekanan. Dukungan keluarga dibutuhkan oleh pasien sebab dapat memenuhi kebutuhan pasien, baik secara material maupun membantu pasien menghadapi masalah, seperti pemenuhan kebutuhan spiritual (Sadhat et al., 2025).

Dukungan keluarga yang nyata mampu mengembangkan percaya diri pada penderita yang tengah menjalani proses pengobatan penyakitnya. Sikap dan perilaku yang dibagikan oleh keluarga dalam merawat anggota lain yang tengah sakit dapat memberikan rasa nyaman yang memenuhi kebutuhan psikososial. Kasih sayang yang dirasakan pasien dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan selama proses penatalaksanaan penyakit (Wulandari & Manalu, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dapat menurunkan kecemasan pra operasi karena kehadiran dan perhatian keluarga memberi rasa aman, nyaman, dan keyakinan pada pasien. Dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis membantu mengalihkan rasa takut serta mengurangi ketegangan. Sedangkan kurangnya dukungan dapat memperburuk kecemasan.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa dukungan keluarga perlu diintegrasikan dalam proses perawatan praoperasi untuk mengurangi kecemasan pasien. Oleh karena itu, perawat harus melibatkan keluarga secara aktif sebagai bagian dari strategi perawatan holistik. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pedoman intervensi berbasis keluarga guna meningkatkan efektivitas manajemen kecemasan di lingkungan klinis.

## Kesimpulan

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi.

## Saran

RSUD Cimacan Cianjur diharapkan untuk mengembangkan edukasi dan pendampingan keluarga untuk meningkatkan peran serta dukungan keluarga, sehingga kecemasan pasien pra operasi dapat diminimalkan.

## Daftar Pustaka

- Abate, S. M., Chekol, Y. A., & Basu, B. (2020). Global prevalence and determinants of preoperative anxiety among surgical patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Surgery Open*, 25, 6–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.05.010>
- Alfarisi, W. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Jurnal Health Society*, 10(1), 56–66. <https://doi.org/10.62094/jhs.v10i1.26>
- Arif, T., Fauziah, M., & Astuti, E. S. (2022). Pengaruh pemberian edukasi persiapan pre operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 174–181. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>
- Christine, C., Zainumi, C. M., Hamdi, T., & Albar, H. F. (2021). Hubungan kecemasan pada visit pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum tindakan anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 159–165. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1860>
- Edwar, E., Suryani, R. L., & Novitasari, D. (2024). Pengaruh edukasi audio visual

- tentang prosedur pembiusan terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1459–1468. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.2680>
- Hasanah, U. (2024). *Pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi terhadap skala nyeri post operasi pada anak usia sekolah di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024* [Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang]. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/5625/>
- Jelita, E. N., & Sudirman, S. (2021). Dukungan sosial keluarga dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i2.1225>
- Lingga, M., Veronika, S., Sinaga, D., & Sitepu, A. B. (2023). Gambaran caring behavior perawat dan tingkat ancietas pasien pre operasi di Rumah Sakit Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(1), 82–102. <https://doi.org/10.52317/ehj.v8i1.530>
- Lubis, E., Sutandi, A., & Dewi, A. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani tindakan bedah mayor di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2023. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.54771/fzjevj53>
- Lumbantoruan, L., Lannasari, L., & Solehudin, S. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *USADA NUSANTARA: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.602>
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan tingkat kecemasan pemberian informed consent pada pasien pra operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Nasution, M. S. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis paru (tb paru) pada pasien rawat jalan di Puskesmas Batu Horpak Kecamatan Tano Tombangan Angkola Tahun 2021* [Universitas Aufa Royhan]. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/235>
- North American Nursing Diagnosis Association. (2018). *NANDA international nursing diagnoses: definition and classification 2018-2020*. Thieme Publishers. file:///C:/Users/hp/Downloads/NANDA 2018-2020-3.pdf
- Perdana, A., Firdaus, M. F., & Kapuangan, C. K. (2015). Uji validasi konstruksi dan reliabilitas instrumen the amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS) versi Indonesia. *Majalah Anestesia Dan Critical Care*, 33(1), 279–286.
- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: three validation studies. *American Journal of Community Psychology*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/BF00898416>
- Rahman, A. F. (2024). *Gambaran tingkat kecemasan pada pasien pra operasi dalam persiapan pembedahan* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/36760/>
- Rangkuti, W. F. S., Akhmad, A. N., & Hari, M. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 419–428. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.419-428>



- Rositasari, Y. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10518/>
- Sadhat, P., Susilawati, & Ernawilis. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di Unit OK RSU Bhakti Asih Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.63448/3hzqkb72>
- Samad, S. (2022). *Analisa persiapan pasien sebelum menjalani operasi di Ruang Rawat Inap RSPTN Universitas Hasanuddin Makassar* [Universitas Hasanuddin Makassar]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18462/>
- Setiono, E. D. K. (2024). *Psikologi keluarga*. Penerbit Alumni. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=o2\\_1EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Psikologi+Keluarga&ots=HQhtFZYAGR&sig=qSx36aaW1FDJweimoj8h-otY0pw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Psikologi+Keluarga&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=o2_1EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Psikologi+Keluarga&ots=HQhtFZYAGR&sig=qSx36aaW1FDJweimoj8h-otY0pw&redir_esc=y#v=onepage&q=Psikologi+Keluarga&f=false)
- Setyowati, L., & Indawati, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi di RSUD Cileungsi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19409–19421. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11303>
- Sugiarta, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran kecemasan pada pasien pra-operasi di RSUD Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305–313. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Supriyadi, S. (2023). *Hubungan pengalaman pasien periksa di rumah sakit dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi* [Univesitas Gresik]. <http://elibs.unigres.ac.id/1667/>
- Wahyuni, W., Lannasari, L., & Solehudin, S. (2022). Dukungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. *Journal of Nursing Education & Practice*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.83>
- Wahyuningsih, A. S., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis faktor kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi hernia di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 613–620. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.613-620>
- Wulandari, I. S. M., & Manalu, N. V. (2021). Perilaku caring perawat dan dukungan keluarga terhadap kecemasan pre operasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 1–12. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3762>